

**PENGARUH KEPEMILIKAN KAS, PENGHINDARAN PAJAK DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA DENGAN  
LEVERAGE KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri & Barang Konsumen  
Primer yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)**

**JURNAL TESIS**



**Disusun Oleh:**

**Wahyu Setyo Ningrum**

**1222 00889**

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA**

**2024**

## UJIAN TESIS


Tesis berjudul:

PENGARUH KEPEMILIKAN KAS, PENGHINDARAN PAJAK, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA DENGAN LEVERAGE KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri & Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)

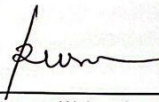
Telah diuji pada tanggal: 6 Agustus 2024

Tim Penguji:

Ketua

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Pembimbing

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

**PENGARUH KEPEMILIKAN KAS, PENGHINDARAN PAJAK, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA DENGAN LEVERAGE KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri & Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)**

dipersiapkan dan disusun oleh:

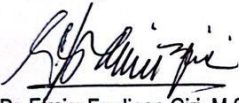

**Wahyu Setyo Ningrum**

Nomor Mahasiswa: 122200889

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 6 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi


**SUSUNAN TIM PENGUJI**


Pembimbing Ketua Penguji

Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA. Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota Penguji

  
Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.



Yogyakarta, 6 Agustus 2024  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,

  
Dr. Wisnu Prajogo, MBA.





**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA  
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010  
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

## Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

**PENGARUH KEPEMILIKAN KAS, PENGHINDARAN PAJAK, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA DENGAN LEVERAGE KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri & Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)**

diajukan untuk diuji pada tanggal 6 Agustus 2024, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 6 Agustus 2024

Yang memberi pernyataan

Wahyu Setyo Ningrum

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Efram Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

## PENGARUH KEPEMILIKAN KAS, PENGHINDARAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA DENGAN LEVERAGE KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri & Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)

Wahyu Setyo Ningrum<sup>1</sup>, Efraim Ferdinan Giri<sup>2</sup>

Program Magister Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of cash holdings, tax avoidance and company size on income smoothing with the presence of financial leverage as a moderating variable in primary consumer goods industry companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The sample in this study was taken using the purposive sampling method and obtained a sample size of 42 companies. The type of data used is secondary data from the company's financial statements. Hypothesis testing uses multiple regression analysis with the SPSS version 25 data processing program. The results of the partial test show that cash holdings have a positive and significant effect on income smoothing, tax avoidance has a negative effect on income smoothing and company size does not have a significant effect on income smoothing. While financial leverage is able to moderate the effect of cash holdings and tax avoidance on income smoothing by changing the nature of the relationship, financial leverage is unable to moderate company size on income smoothing. The results of the simultaneous test show that the variables of cash holdings, tax avoidance, and company size simultaneously affect income smoothing.*

**Keywords:** *earnings management, income smoothing, cash holdings, tax avoidance, company size and financial leverage.*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan bagi perusahaan untuk menyajikan data mengenai posisi dan kinerja keuangan termasuk laba perusahaan sebagai salah satu indikator kinerjanya. Menurut kerangka konseptual IFRS (*International Financial Reporting Standards*) informasi laba memiliki peran penting dalam membantu pemakai laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, menilai prospek arus kas masa depan, membuat keputusan ekonomi, dan memahami kebijakan manajemen yang diterapkan oleh perusahaan. Namun, pengguna laporan keuangan sering kali hanya fokus pada jumlah laba tanpa mempertimbangkan cara laba tersebut diperoleh (Yadiati, 2007). Laba dijadikan tolok ukur penting dalam menilai perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk terlibat dalam perilaku disfungsi seperti manipulasi untuk memperbaiki tampilan kinerja perusahaan. Menurut teori akuntansi positif, manajer cenderung melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan kompensasi mereka dan mendapatkan kepercayaan dari kreditur dalam kontrak utang jangka panjang. Manajer juga melakukan manajemen laba untuk menghindari biaya politik atau pajak yang tinggi karena

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan, sementara pengguna laporan keuangan hanya berfokus pada informasi laba (Hotang *et al.*, 2023). Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan guna menipu pemangku kepentingan yang tertarik pada kinerja dan kondisi perusahaan (Rosalina, 2018).

Scott (2015) menjelaskan bahwa manajemen laba memiliki empat pola dasar: *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. *Taking a bath* melibatkan pelaporan kerugian besar dalam periode berjalan untuk membuat laba masa depan terlihat lebih tinggi. *Income minimization* dilakukan dengan mengurangi laba yang dilaporkan untuk menutupi laba rendah di masa mendatang. *Income maximization* melibatkan penundaan pengakuan beban untuk menghindari pelanggaran kontrak utang. *Income smoothing* adalah meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan pelaporan eksternal karena investor lebih menyukai laba yang stabil. Penelitian ini fokus pada *income smoothing* (perataan laba) karena membantu perusahaan menampilkan kinerja keuangan yang stabil, meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, serta mengurangi risiko fluktuasi laba besar.

Kasus manajemen laba terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yang diduga melakukan penggelembungan senilai Rp 4 triliun pada laporan keuangan 2017. Investigasi oleh PT Ernst & Young Indonesia mengungkapkan penggelembungan tersebut terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap AISA (CNBC Indonesia, 2019). Kasus lain terjadi di PT Ades Alfindo, di mana manajemen baru menemukan ketidaksesuaian dalam pencatatan penjualan selama periode 2001-2004 setelah pergantian manajemen pada Juni 2004 dengan masuknya Water Partners Bottling Co. Manajemen baru berhasil mengidentifikasi ketidaksesuaian pencatatan laporan keuangan yang dilakukan manajemen sebelumnya (CNBC Indonesia, 2019). Fenomena praktik perataan laba telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Namun, peneliti baru-baru ini menemukan indikasi praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan di sektor industri & barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Fenomena ini terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Pertumbuhan Laba dan Pertumbuhan Penjualan**

KODE	KET.	2020	2021	2022	2023
AMRT	PENJUALAN	8.06%	7.71%	14.16%	10.34%
	LABA	21.92%	41.38%	48.11%	26.71%
BISI	PENJUALAN	1.78%	8.75%	7.97%	10.40%
	LABA	6.10%	16.99%	37.34%	13.86%
BUDI	PENJUALAN	8.87%	23.81%	0.22%	16.63%
	LABA	11.78%	36.71%	1.46%	20.93%
SPTO	PENJUALAN	19.33%	21.68%	19.97%	18.13%
	LABA	20.31%	23.62%	20.20%	22.92%
CAMP	PENJUALAN	2.69%	5.91%	0.91%	0.57%
	LABA	10.92%	35.14%	21.18%	29.83%

Tabel di atas memperlihatkan perbandingan dari pertumbuhan laba dan penjualan pada beberapa perusahaan di sektor industri & barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Terlihat bahwa laba perusahaan tumbuh secara signifikan lebih cepat dibandingkan dengan penjualan. Hal ini bisa diperkirakan bahwa perusahaan melakukan perataan laba dengan cara menunda pengakuan beban atau mengakui

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendapatan lebih awal untuk memberikan gambaran laba yang lebih baik daripada yang mungkin sebenarnya. Dengan analisis ini, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja operasional yang sebenarnya atau jika ada manipulasi yang mempengaruhi laporan keuangan. Oleh karena itu, ada kemungkinan indikasi praktik perataan laba di sektor industri dan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023.

Faktor yang diduga mempengaruhi perataan laba salah satunya adalah kepemilikan kas. Kepemilikan kas merupakan jumlah uang tunai yang tersedia untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar potensi terjadinya perataan laba (Apriliyani & Farwitawati, 2021). Faktor selanjutnya adalah penghindaran pajak. Pajak merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembangunan negara termasuk Indonesia (Simanjuntak, 2021). Faktor lain yang dapat mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan yang merupakan besar kecilnya perusahaan yang mampu diukur salah satunya dengan mengamati jumlah aset yang dimiliki (Obeidat, 2021). Research gap penelitian ini adalah adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten mengenai pengaruh variabel terhadap perataan laba. Ketidakpastian ini mendorong peneliti untuk mengkaji ulang pengaruh variabel-variabel tersebut dalam konteks perataan laba. Peneliti menambahkan leverage keuangan sebagai variabel moderasi untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### ***Agency Theory (Teori Keagenan)***

Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang memberikan pemahaman tentang hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Manajer sebagai agen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham sebagai prinsipal untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, manajer memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan mereka kepada pemegang saham. Teori keagenan mengilustrasikan bahwa kepentingan antara agen dan prinsipal tidak selalu sejalan dan dapat menyebabkan konflik yang dikenal sebagai masalah agensi. Masalah agensi adalah hasil dari asimetri informasi, di mana agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan secara internal dan mendapatkan informasi lebih cepat daripada pihak eksternal lainnya (Jensen, M., & Meckling, 1976). Agen kemungkinan akan menyalahgunakan informasi tersebut untuk melakukan perataan laba atau memanipulasi komponen lain dari laporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka karena adanya asimetri informasi.

### ***Positive Accounting Theory (Teori Akuntansi Positif)***

Teori akuntansi positif mulai dikenal secara luas ketika Watt & Zimmerman (1978) menerbitkan artikel berjudul "*Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standard*". Menurut teori ini, prosedur akuntansi yang digunakan oleh setiap perusahaan tidak harus seragam. Perusahaan memberikan kebebasan untuk memilih prosedur yang paling sesuai guna meminimalkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajemen sering memanfaatkan kebebasan ini untuk melakukan manajemen laba demi keuntungan pribadi, yang dalam teori akuntansi positif disebut sebagai tindakan oportunistik (Scott, 2015). Teori akuntansi positif mengajukan tiga hipotesis motivasi manajemen laba yang terkait dengan tindakan oportunistik perusahaan, yaitu hipotesis *bonus plan* (rencana bonus), di mana manajemen cenderung memilih metode akuntansi tertentu untuk mendapatkan bonus. Kedua adalah hipotesis *debt covenant* (perjanjian utang), di mana manajemen memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba untuk memenuhi syarat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebagai perusahaan yang sehat saat mencari pinjaman atau investasi. Ketiga adalah hipotesis *political cost* (biaya politik), di mana semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar biaya politik yang harus ditanggung sehingga manajemen cenderung memilih metode akuntansi tertentu yang mengurangi pelaporan laba perusahaan (Scott, 2015).

## Hipotesis Penelitian

### Pengaruh Kepemilikan Kas Terhadap Perataan Laba

Kepemilikan kas merupakan jumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan sebagai pendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan (Kusmiyati & Hakim, 2020). Menurut teori keagenan, konflik antara manajemen dan pemegang saham mendorong manajemen untuk mempertahankan kas di perusahaan serta menjaga kestabilan kenaikan kas. Hal ini karena stabilitas kas yang meningkat dapat membuat kinerja manajemen tampak lebih baik di mata pemegang saham. Menurut Musyafa & Kholilah (2023) dengan kas yang cukup, perusahaan dapat dengan mudah melakukan berbagai tindakan akuntansi untuk mengatur pengakuan pendapatan dan beban, sehingga menciptakan gambaran keuangan yang lebih stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani & Farwitawati (2021), Arya & Pamungkas (2023) & Musyafa & Kholilah (2023) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan pembahasan di atas, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1: Kepemilikan kas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

### Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Perataan Laba

Saputra & Agustin (2022) menjelaskan bahwa penghindaran pajak melibatkan pemindahan laba antar periode untuk mengurangi pembayaran pajak. Ramadana *et al.* (2023) mengemukakan bahwa perusahaan yang aktif dalam penghindaran pajak cenderung menerapkan praktik perataan laba yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan fokus pada penghindaran pajak dapat mengalihkan perhatian dari menjaga konsistensi laba. Akibatnya, laporan laba menjadi lebih fluktuatif dan kurang konsisten. Berdasarkan teori keagenan, manajer mungkin memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak guna mengurangi beban pajak perusahaan, yang dapat meningkatkan laba bersih yang dilaporkan. Namun, hal ini dapat mengakibatkan fluktuasi laba yang lebih besar dan mengurangi upaya untuk mempertahankan perataan laba yang konsisten. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) & Ramadana *et al.* (2023) menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Yuliani *et al.* (2017) menyatakan bahwa perusahaan besar biasanya menghadapi tekanan yang lebih signifikan karena mereka beroperasi dalam skala yang lebih besar dan memiliki lebih banyak pihak berkepentingan. Sebaliknya, perusahaan kecil menghadapi tekanan yang lebih fokus dan bersifat internal. Mereka sering kali memiliki akses terbatas ke pasar modal dan sumber pendanaan eksternal, sehingga perataan laba menjadi strategi penting untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan dapat diandalkan (Arum *et al.*, 2017). Menurut Tasman & Mulia (2019) dalam penelitiannya, bahwa perusahaan kecil perlu meningkatkan kredibilitas dan reputasi di mata pemangku kepentingan seperti pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis. Tanpa sumber daya yang cukup, perusahaan kecil menggunakan perataan laba untuk mengurangi risiko ketidakpastian pendapatan dan biaya serta



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menghadapi ketidakstabilan keuangan yang dapat merugikan posisi pasar mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum *et al.* (2017), Indah (2023), Kusmiyati & Hakim (2020) Yuliani *et al.* (2017) dan Tasman & Mulia (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

## **Leverage Keuangan Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Kas Terhadap Perataan Laba**

Kepemilikan kas merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi berbagai aspek laporan keuangan, termasuk perataan laba. Salah satu cara perusahaan melakukan perataan laba adalah dengan menggunakan cadangan kas untuk menyeimbangkan pendapatan dan beban dalam laporan keuangan mereka (Gabriela, 2023). Namun, efek dari kepemilikan kas terhadap perataan laba tidak selalu sama dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat leverage keuangan perusahaan. Leverage keuangan mengacu pada penggunaan utang untuk mendanai operasi perusahaan dan dapat mempengaruhi cara perusahaan mengelola dan melaporkan laba mereka (Anwar & Chandra, 2017). Menurut Novius (2023) perusahaan dengan tingkat leverage keuangan yang tinggi dan beban utang yang besar sering kali menambah tekanan untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil. Sebaliknya, pada perusahaan dengan tingkat leverage keuangan yang rendah, pengaruh kepemilikan kas terhadap perataan laba mungkin berbeda. Beban utang yang lebih rendah mengurangi tekanan untuk melakukan perataan laba, karena perusahaan tidak menghadapi risiko keuangan yang sama seperti perusahaan dengan utang tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Leverage keuangan memoderasi pengaruh kepemilikan kas terhadap perataan laba.

## **Leverage Keungan Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Perataan Laba**

Leverage keuangan yang mengacu pada penggunaan utang untuk mendanai operasi perusahaan, memiliki potensi untuk mempengaruhi sejauh mana penghindaran pajak mempengaruhi perataan laba. Pada perusahaan dengan tingkat leverage keuangan yang tinggi, beban utang yang besar dapat meningkatkan kebutuhan untuk mengelola beban pajak dan laba dengan hati-hati (Yuliasuti & Nurhayati, 2023). Dalam konteks ini, perusahaan mungkin menggunakan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajak dan mengoptimalkan laba yang dilaporkan. Pada perusahaan dengan tingkat leverage keuangan yang tinggi, tekanan untuk mengelola kinerja keuangan dengan stabil dan mengurangi risiko keuangan bisa mempengaruhi bagaimana penghindaran pajak diterapkan dalam perataan laba. Di satu sisi, utang yang besar mungkin mendorong perusahaan untuk lebih agresif dalam penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih. Di sisi lain, tingginya utang juga dapat menambah kompleksitas dalam pengelolaan pajak dan laba, sehingga dapat mengurangi efektivitas strategi penghindaran pajak (Ramadana *et al.*, 2023).

H5: Leverage keuangan memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap perataan laba.

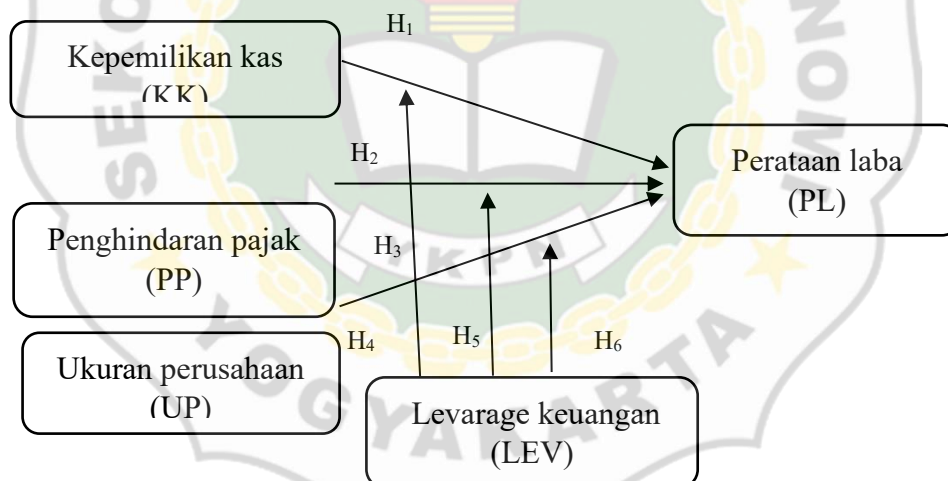
# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Leverage Keuangan Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Menurut teori akuntansi positif, manajemen perusahaan sering kali terlibat dalam perilaku opportunistik, di mana mereka memilih metode akuntansi yang menguntungkan posisi mereka sendiri. Teori ini menjelaskan bahwa manajer akan melakukan perataan laba untuk memaksimalkan kompensasi mereka, memenuhi syarat utang, atau mengurangi biaya politik yang terkait dengan laba yang tinggi (Clarissa & Dewi, 2022). Leverage keuangan, yang diukur sebagai rasio utang terhadap ekuitas, menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Perusahaan dengan utang tinggi mungkin cenderung merasa lebih terdorong untuk menggunakan ukuran perusahaan mereka sebagai strategi dalam perataan laba untuk menjaga stabilitas laba dan memenuhi kewajiban utang (Gunawati & Susanto, 2019). Dalam hal ini, ukuran perusahaan mungkin memiliki dampak yang lebih besar pada perataan laba di perusahaan dengan leverage tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan leverage rendah. Sebaliknya, tekanan dari utang mungkin mengarahkan manajer untuk fokus pada stabilitas laba. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis keenam dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: Leverage keuangan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

### RERANGKA PENELITIAN



Gambar 1 Rerangka Penelitian

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulan dan tahunan pada perusahaan sektor industri & barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri & barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Dana (2020) *purposive sampling* adalah teknik sampling yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya melalui penetapan kriteria-kriteria yang dianggap mewakili populasi. Adapun sampel yang terpilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai perusahaan sektor industri & barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan triwulan dan tahunan selama 2019-2023 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2019-2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Total populasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 191 perusahaan sektor industri & barang konsumen primer selama 2019-2023 dengan perolehan sampel sebanyak 210 sampel penelitian dari 42 perusahaan sektor industri & barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

### Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	210	-2,36	16,090	2.238	2,896
KK	210	0,010	0,690	0,159	0,132
PP	210	0,030	0,640	0,230	0,058
UP	210	25,130	33,730	29,164	1,773
LEV	210	0,070	4,900	0,876	0,911

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa data yang digunakan yaitu sebanyak 210. Berikut adalah paparan dari hasil uji statistika deskriptif:

1. Distribusi data untuk variabel perataan laba menunjukkan nilai minimum sebesar -2,36 dan nilai maksimum sebesar 16,090. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 2,238 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 2,896. Nilai *mean* (rata-rata) lebih kecil dari standar deviasi, artinya datanya bervariasi.
2. Variabel kepemilikan kas menghasilkan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,010 dan 0,690. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.159 sementara nilai standar deviasi sebesar 0,132. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, artinya sebaran datanya rendah atau kurang bervariasi.
3. Variabel penghindaran pajak menghasilkan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,030 dan 0,640. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,230 sementara nilai standar deviasi sebesar 0,058. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, artinya sebaran datanya rendah atau kurang bervariasi.
4. Variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 25,13 dan 33,73. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 29,169 sementara nilai standar deviasi sebesar 1,773. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, artinya sebaran datanya rendah atau kurang bervariasi.
5. Variabel leverage keuangan menghasilkan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,07 dan 4,90. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.876 sementara nilai standar deviasi sebesar 0,911. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, artinya sebaran datanya tinggi dan bervariasi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	210
Kolmogorov-Smirnov Z	0,060
Asymp. Sig (2-tailed)	0,071

Diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,071 ( $0,071 > 0,05$ ), jadi bisa membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Kas	0,866	1,155	Tidak ada multikolinearitas
Penghindaran Pajak	0,951	1,052	Tidak ada multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,942	1,061	Tidak ada multikolinearitas
Leverage Keuangan	0,810	1,235	Tidak ada multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Kepemilikan Kas	0,963	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Penghindaran Pajak	0,101	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,314	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage Keuangan	0,144	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga bisa membuktikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

## Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji F

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.449	7	.636	9.540	.000 <sup>b</sup>
Residual	13.259	199	.067		
Total	17.709	206			

Hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel kepemilikan kas, penghindaran pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba.

## Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Hipotesis	( $\beta$ )	Sig.	Arah	Hasil	Keterangan
H1: Kepemilikan kas berpengaruh positif terhadap perataan laba.	0,645	0,020	Positif	Kepemilikan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.	Didukung
H2: Penghindaran Pajak berpengaruh negatif terhadap perataan laba.	-3,384	0,000	Negatif	Penghindaran pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba.	Didukung
H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.	-0,641	0,052	Positif	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.	Tidak didukung
H4: Leverage keuangan memoderasi pengaruh kepemilikan kas terhadap perataan laba.	0,403	0,001	Positif	Leverage keuangan memoderasi pengaruh kepemilikan kas terhadap perataan laba.	Didukung
H5: leverage keuangan memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap perataan laba.	-1,154	0,000	Negatif	Leverage keuangan memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap perataan laba.	Didukung
H6: leverage keuangan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.	2,674	0,740	Positif	Leverage keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.	Tidak didukung

Berdasarkan hasil uji statistik variabel kepemilikan kas pada H1 memiliki koefisien positif sebesar 0,645 dengan tingkat signifikansi 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan bahwa kepemilikan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sehingga H1 diterima. Kemudian untuk variabel penghindaran pajak pada H2 memiliki koefisien negatif sebesar -3,384 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba, sehingga H2 diterima. Hal yang sama untuk variabel ukuran perusahaan pada H3 memiliki koefisien positif sebesar 0,641 dengan tingkat signifikansi 0,052 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sehingga H3 ditolak.

H4 yaitu interaksi antara kepemilikan kas dengan leverage keuangan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,403 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya leverage keuangan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan kas terhadap perataan laba. Kemudian untuk H5 yaitu interaksi antara penghindaran pajak dengan leverage keuangan memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,674 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya leverage keuangan mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap perataan laba. Selanjutnya untuk H6 yaitu interaksi antara ukuran perusahaan dengan leverage keuangan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,122 dan nilai signifikansi sebesar 0,740, dimana 0,740 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya leverage keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

## Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,491	0,242	0,215	0,25980

Diketahui hasil dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,242. Artinya kemampuan kepemilikan kas, penghindaran pajak dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel perataan laba adalah 24,20%, sementara sisanya sebesar 75,80% dijelaskan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.

## Analisis Persamaan Regresi Berganda

Tabel 9 Hasil Analisis Persamaan Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,660	1,918		-0,344	0,731
	Kepemilikan Kas	0,645	0,276	0,353	2,337	0,020
	Penghindaran Pajak	-3,384	0,800	-0,676	-4,228	0,000
	Ukuran Perusahaan	0,641	0,328	0,352	1,955	0,052

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Leverage Keuangan	-0,403	2,155	-0,564	-0,187	0,852
KK*LEV	-1,154	0,341	-0,570	-3,380	0,001
PP*LEV	2,674	0,653	2,088	4,097	0,000
UP*LEV	-0,122	0,368	-0,934	-0,332	0,740
a. Dependent Variable: PL					

Berdasarkan hasil Tabel 9 dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PL = -0,660 + 0,645KK - 3,384PP + 0,641UP - 0,403LEV - 1,154KK * LEV + 2,674PP * LEV - 0,122UP * LEV + e$$

Dari persamaan di atas dihasilkan nilai konstanta bertanda negatif sebesar -0,660, artinya apabila variabel independen yaitu kepemilikan kas, penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan serta variabel moderasi leverage keuangan memiliki nilai sama dengan 0, maka praktik perataan laba menurun sebesar 0,660.

Nilai koefisien kepemilikan kas (KK) sebesar 0,645, artinya apabila kepemilikan kas mengalami kenaikan sebesar 1%, sedangkan variabel independen yang lain dianggap 0 maka praktik perataan laba akan meningkat sebesar 0,645. Nilai koefisien penghindaran pajak (PP) sebesar -3,384, artinya apabila penghindaran pajak mengalami kenaikan sebesar 1%, sedangkan variabel independen yang lain dianggap 0 maka praktik perataan laba akan menurun sebesar 3,384. Nilai koefisien ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,641, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, sedangkan variabel independen yang lain dianggap 0 maka praktik perataan laba akan meningkat sebesar 0,641. Nilai koefisien leverage keuangan (LEV) sebesar -0,403, artinya apabila leverage keuangan mengalami kenaikan sebesar 1%, sedangkan variabel independen yang lain dianggap 0 maka praktik perataan laba akan menurun sebesar 0,403. Nilai koefisien interaksi variabel kepemilikan kas dengan leverage keuangan sebesar -1,154. Hasilnya adalah negatif, artinya praktik perataan laba akan menurun seiring dengan peningkatan interaksi kepemilikan kas dengan leverage keuangan. Nilai koefisien interaksi variabel penghindaran pajak dengan leverage keuangan sebesar 2,674, artinya praktik perataan laba akan meningkat seiring dengan peningkatan interaksi penghindaran pajak dengan leverage keuangan. Nilai koefisien interaksi variabel ukuran perusahaan dengan leverage keuangan sebesar -0,122, artinya praktik perataan laba akan menurun seiring dengan peningkatan interaksi ukuran perusahaan dengan leverage keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Kas Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Dengan koefisien positif sebesar 0,645 dan tingkat signifikansi 0,020, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan kas, semakin besar potensi manajemen untuk melakukan perataan laba. Sejalan dengan penelitian Kusmiyati & Hakim (2020) yang menyatakan bahwa manajemen dengan cadangan kas yang besar memiliki fleksibilitas untuk mengatur pengakuan pendapatan dan biaya guna mencapai stabilitas laba, serta menyesuaikan pengeluaran operasional atau investasi sesuai kebutuhan. Teori keagenan mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa manajemen mungkin menggunakan cadangan kas besar untuk menciptakan persepsi stabilitas keuangan demi kepentingan mereka, yang sejalan dengan ekspektasi pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Aرسال *et al.* (2024),

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kusmiyati & Hakim (2020), Madhasary (2023) yang menemukan bahwa kepemilikan kas berpengaruh terhadap perataan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian Novius (2023), Muliati *et al.* (2023) dan Alexander (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan kas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

## **Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Perataan Laba**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba, dengan koefisien  $-1,154$  dan tingkat signifikansi  $0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, semakin rendah kecenderungan manajemen untuk melakukan perataan laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadana *et al.* (2023) yang mengatakan bahwa praktik penghindaran pajak memerlukan manipulasi akuntansi yang kompleks dan pengawasan ketat, sehingga manajemen lebih fokus pada strategi penghindaran pajak daripada melakukan perataan laba. Temuan ini didukung oleh teori keagenan, yang menunjukkan bahwa manajer cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi mereka, yang dalam hal ini berarti fokus pada penghindaran pajak daripada perataan laba. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexander (2019) dan Yuliasuti & Nurhayati (2023) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, dengan koefisien  $0,641$  dan tingkat signifikansi  $0,052$  (lebih besar dari  $0,05$ ). Artinya, besar atau kecilnya perusahaan tidak selalu memengaruhi praktik perataan laba. Perataan laba dilakukan oleh perusahaan baik besar maupun kecil untuk menciptakan laporan keuangan yang stabil dan menarik bagi investor serta kreditor. Tekanan dari pemangku kepentingan mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan yang konsisten terlepas dari ukurannya. Perusahaan besar mungkin menggunakan teknik akuntansi yang lebih kompleks, sedangkan perusahaan kecil mungkin menerapkan strategi yang lebih sederhana. Teori akuntansi positif mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa keputusan perataan laba didorong oleh kebutuhan manajerial dan tekanan eksternal, bukan oleh ukuran perusahaan. Sejalan dengan penelitian Gunawati & Susanto (2019), Anwar & Gunawan (2020), Obeidat (2021), dan Arsal *et al.* (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Novius (2023), Setyaningsih *et al.* (2021) dan Muliati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

## **Leverage Keuangan Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Kas Terhadap Perataan Laba**

Hasil pengujian H4 yaitu interaksi antara kepemilikan kas dengan leverage keuangan memiliki nilai koefisien negatif sebesar  $-1,154$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,001$ , dimana  $0,001$  lebih kecil dari tingkat signifikansi  $0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa leverage keuangan memoderasi pengaruh kepemilikan kas terhadap perataan laba dengan mengubah sifat hubungan positif menjadi negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi lebih fokus pada manajemen risiko dan pemenuhan kewajiban utang daripada perataan laba. Ketika leverage tinggi, kas yang dimiliki perusahaan lebih diprioritaskan untuk menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan, sehingga mengurangi potensi untuk melakukan perataan laba (Musyafa & Kholilah, 2023). Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa manajer di perusahaan dengan leverage tinggi cenderung menghindari praktik yang dapat meningkatkan volatilitas keuangan, seperti



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perataan laba, demi menjaga stabilitas dan keamanan finansial. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa dalam situasi leverage tinggi, prioritas manajerial bergeser dari strategi perataan laba ke pendekatan konservatif yang berfokus pada pengurangan risiko dan pemenuhan kewajiban utang (Novius, 2023).

## **Leverage Keuangan Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Perataan Laba**

Hasil pengujian H5 yaitu interaksi antara penghindaran pajak dengan leverage keuangan memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,674 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan bahwa leverage keuangan memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap perataan laba dengan mengubah sifat hubungan negatif menjadi positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih terdorong untuk melakukan perataan laba meskipun juga terlibat dalam penghindaran pajak (Ramadana *et al.*, 2023). Tekanan untuk menjaga kestabilan laba guna memenuhi kewajiban utang mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage rendah mungkin tidak merasakan tekanan yang sama, sehingga cenderung menghindari perataan laba jika sudah terlibat dalam penghindaran pajak. Teori keagenan mendukung temuan ini, menjelaskan bahwa manajemen mungkin termotivasi untuk menjaga stabilitas laba guna memenuhi ekspektasi kreditur dan investor, serta untuk mengelola konflik kepentingan dengan pemegang saham melalui penggunaan leverage sebagai alat untuk stabilitas keuangan (Saputra & Agustin, 2022).

## **Leverage Keuangan Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Hasil pengujian H6 yaitu interaksi antara ukuran perusahaan dengan leverage keuangan memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,122 dan nilai signifikansi sebesar 0,740, dimana 0,740 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan dalam hal ini tingkat utang, tidak memiliki efek signifikan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara ukuran perusahaan dan praktik perataan laba. Keputusan untuk melakukan perataan laba lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebutuhan manajerial, kebijakan akuntansi, dan tekanan dari pemangku kepentingan, daripada oleh ukuran perusahaan atau struktur modal itu sendiri (Dhenyalsah & Bawono, 2023). Teori akuntansi positif mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa manajemen memilih kebijakan akuntansi berdasarkan pertimbangan biaya dan manfaat terkait kepentingan mereka, bukan semata-mata karena faktor eksternal seperti struktur utang. Dengan demikian, perataan laba lebih berkaitan dengan strategi manajerial untuk mengelola ekspektasi pasar dan menjaga stabilitas laporan keuangan, bukan dengan ukuran perusahaan atau leverage keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhenyalsah & Bawono (2023) yang menemukan bahwa leverage keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

## **SIMPULAN**

Hasil temuan hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Semakin tinggi kepemilikan kas, semakin besar potensi manajerial untuk melakukan perataan laba, karena manajer memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyeimbangkan pendapatan dan beban. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Upaya perusahaan dalam menghindari pajak mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perataan laba, karena fokus manajemen lebih pada optimalisasi strategi penghindaran pajak yang kompleks. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Besar kecilnya perusahaan tidak mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Kemudian untuk hipotesis keempat menunjukkan bahwa leverage keuangan memoderasi pengaruh kepemilikan kas terhadap perataan laba, mengubah hubungan positif menjadi negatif. Pada perusahaan dengan leverage tinggi, tekanan untuk memenuhi kewajiban utang membuat kepemilikan kas tidak lagi efektif dalam memfasilitasi perataan laba. Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa leverage keuangan memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap perataan laba, mengubah hubungan negatif menjadi positif. Perusahaan dengan leverage tinggi mungkin lebih terdorong untuk melakukan perataan laba untuk menjaga kestabilan laba dan memenuhi kewajiban utang. Hasil hipotesis keenam menunjukkan bahwa leverage keuangan tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Struktur modal tidak signifikan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara ukuran perusahaan dan praktik perataan laba, yang lebih dipengaruhi oleh faktor manajerial dan tekanan pemangku kepentingan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, nilai *Nagelkerke R Square* yang rendah menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan sebagian kecil variabilitas pada perataan laba, sehingga masih banyak variabel independen lain yang belum dipertimbangkan. Kedua, kriteria seleksi sampel mengakibatkan pengurangan ukuran sampel, yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Ketiga, periode penelitian yang terbatas pada 2019-2023 membatasi analisis. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti umur perusahaan dan profitabilitas, menggunakan metode pengambilan sampel yang lebih representatif, dan memperpanjang periode studi untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Alexander, N. (2019). The Effect of Ownership Structure, Cash Holding and Tax Avoidance on Income Smoothing. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 4(4), 128–134. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.4\(3\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.4(3))
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner*, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Anwar, A., & Gunawan, G. (2020). Can Cash Holding, Bonus Plan, Company Size and Profitability Affect Income Smoothing Practices? *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(3), 49–56. <https://doi.org/10.47090/povraa.v1i3.35>
- Anwar, A. N., & Chandra, T. (2017). the Analysis of Factors Affect Income Smoothing on Miscellaneous Industry Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Benefita*, 2(3), 220. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.1336>
- Apriliyani, I. berty, & Farwitawati, R. (2021). Income Smoothing Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 189–194. <https://doi.org/10.31849/jieb.v18i2.7295>
- Arsal, M., Amalia, R., Rayyani, W. O., & Hasan, A. (2024). Determinant of Income Smoothing : View of Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 8(1), 146–152. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Kontemporer*, 9(2), 71–78. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.581>

- Bertand Arya, Z., & Pamungkas, D. (2023). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10.
- Dewi, R. H. & N. G. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Tax Terhadap Praktik Perataan Laba di Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(01), 1–12.
- Dhenyalsah, A., & Bawono, A. D. B. (2023). The Effect of Profitability, Bonus Plan, Company Size, and Net Profit Margin on Income Smoothing with Financial Leverage as Variable Moderating. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 6(3), 303–314. [www.ijlrhss.com](http://www.ijlrhss.com)
- Gabriela, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 89–97. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1057>
- Gunawati, M. N., & Susanto, K. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 21(1a-1), 73–82. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Heri Muliati, L. D. & Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Cash Holding Terhadap Income Smoothing. *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Indah, B. (2023). Faktor yang mempengaruhi Income Smoothing. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 44–51. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1036>
- Istikasari, N., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 125–145. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.16045>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Profita*, 13(1), 58. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.005>
- Madhasary, P. &. (2023). The Effect of Bonus Plan, Cash Holding and Leverage on Income Smoothing. *International Journal of Social and Management Studies*, 4(2), 155–162. <https://doi.org/10.9790/5933-1403021120>
- Muliati, Heri & Yanti, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Firm size, Financial leverage dan Cash holding Terhadap Income smoothing. *ECo-Fin*.
- Musyafa, K. A., & Kholilah, K. (2023). Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, Income Smoothing: Moderating Managerial Ownership. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 1085. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p15>
- Nathania Clarissa, & Sofia Prima Dewi. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Income Smoothing Dengan Mediasi Effective Tax Rates. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 677–777. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19569>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Novius, A. (2023). Determinants of Factors That Influence Income Smoothing. *Internationa Journal of Economics, Business, and Accounting*, 1(1), 001–010.
- Obeidat, M. I. S. (2021). Relationship Between Firm Size and Profitability with Income Smoothing: Evidence from Food and Beverages (F&B) Firms in Jordan. *Journal of Asian Finance*, 8(6), 789–0796. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol18.no6.0789>
- Ramadana, M., Irawan, H., & Butar-butur, D. T. M. (2023). Moderasi Corporate Sosial Responsibility Dalam Penghindaran Pajak Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Studi Akutansi Dan Keuangan*, 6(2), 437–460.
- Saputra, A., & Agustin, E. W. (2022). Analysis Of Financial Factors, Institutional Ownership, And Tax Avoidance On Income Smoothing (Study of State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology*, 2(1), 86–103. <https://www.apjbet.com>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory, 7th Edition*. Canada: Pearson Education.
- Setyaningsih, T., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1468>
- Simanjuntak, O. D. P. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Dan AkruaI Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 215–224. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.2371>
- Tasman, A., & Mulia, Y. S. (2019). Analisis Praktek Income Smoothing dan Faktor Penentunya Pada Perusahaan Indek LQ45 di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(2), 1583. <https://doi.org/10.24036/wra.v7i2.106951>
- Watt, R., & Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*". Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Yuliani, N. L., Susanto, B., & Dwiyanto, R. (2017). Analisis Determinasi Praktik. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–19.
- Yuliasuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>